

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan informasi hasil penelitian yang terdiri dari: minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran berbasis proyek, pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, minat dan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek, peningkatan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan, analisis data, interpretasi hasil analisis data dan pembahasan. Informasi-informasi tersebut secara lengkap diuraikan pada bagian berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sebelum Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan

Pada tanggal 26 Maret 2012, peneliti mengadakan kegiatan pengumpulan data pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan pada kelas IXB sebelum pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2012 dalam bentuk kajian awal, kajian awal dilakukan dalam bentuk wawancara dan observasi pada 25 orang peserta didik.

Pada akhir pengumpulan data, peneliti memberikan tes awal (tes sebelum penerapan pembelajaran berbasis proyek) dengan menggunakan instrument tes dan angket. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui apakah materi prasyarat sudah dipahami oleh peserta didik. Instrumen tes awal ini dibuat dalam bentuk angket dengan memberi tanda cek (✓) pada pernyataan

sebanyak 20 item untuk tes dengan pilihan jawaban dan hasil belajar dibuat tes dalam bentuk menjodohkan 10 item dan soal pilihan berganda 20 item. Adapun hasil tes awal diperoleh seperti tercantum pada table 1 dan 2 di bawah ini.

TABEL 7
HASIL ANGGKET MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) PESERTA DIDIK SEBELUM PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK

NO	NAMA SISWA	MINAT BELAJAR	KETERANGAN
1	Aditya Fauzan Nazri	36	Rendah
2	Adjei Winoto	41	Sedang
3	Agus Mulyo	42	Sedang
4	Andri Kurniawan	40	Sedang
5	Andika	45	Sedang
6	Bobby Rastati	36	Rendah
7	Budi Sundana	54	Tinggi
8	Cindhy Dasa Pratiwi	33	Rendah
9	Fajar Setiawan	35	Rendah
10	Fitri Rumasya	53	Tinggi
11	Fitria Nurjannah	40	Sedang
12	Hanita Elida	35	Rendah
13	Indah	36	Rendah
14	Muhammad Ridwan	45	Sedang
15	Muhammad Reza	42	Sedang
16	Nurmasia	35	Rendah
17	M. Syahrial	32	Rendah
18	Rianda Syafitri	48	Sedang
19	M. Ridwan Putra	35	Rendah
20	Ridwan Syaputra	36	Rendah
21	Suci Ramadani	46	Sedang
22	Sukma Niarty	40	Sedang
23	Wandi Zuhari	35	Rendah
24	Widya Puspita Sari	36	Rendah
25	Winda Lestari	35	Rendah

Nilai dari kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik yang berisi tiga tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban tinggi= 3, sedang= 2, rendah= 1. Nilai tertinggi adalah 3, adapun jumlah soal motivasi 20 item dikalikan nilai tertinggi 3 sama dengan 60. Kategori interval pencapaian minat belajar adalah 30-49 = rendah, 40-49 = sedang dan 50-60 tinggi.

Dari hasil angket minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik sebelum pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat pada table 1 di atas bahwa dari 25 peserta didik, hasil tes angket minat sebelum pembelajaran berbasis proyek minat belajar yang tinggi terdapat 2 orang (8 %), minat belajar yang sedang sebanyak 10 orang (40 %) dan 13 orang (52 %) memiliki minat belajar rendah dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.

TABEL 8
HASIL PRE TES BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA SEBELUM PENERAPAN PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK

NO	NAMA SISWA	NILAI PRE TES	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Aditya Fauzan Nazri	55	Belum Tuntas
2	Adjei Winoto	48	Belum Tuntas
3	Agus Mulyo	62	Belum Tuntas
4	Andri Kurniawan	50	Belum Tuntas
5	Andika	40	Belum Tuntas
6	Bobby Rastati	55	Belum Tuntas
7	Budi Sundana	65	Tuntas
8	Cindhy Dasa Pratiwi	55	Belum Tuntas
9	Fajar Setiawan	30	Belum Tuntas
10	Fitri Rumasya	55	Belum Tuntas
11	Fitria Nurjannah	48	Belum Tuntas
12	Hanita Elida	62	Belum Tuntas
13	Indah	50	Belum Tuntas

1	2	3	4
14	Muhammad Ridwan	60	Belum Tuntas
15	Muhammad Reza	55	Belum Tuntas
16	Nurmasia	45	Belum Tuntas
17	M. Syahrial	55	Belum Tuntas
18	Rianda Syafitri	65	Tuntas
19	M. Ridwan Putra	40	Belum Tuntas
20	Ridwan Syaputra	55	Belum Tuntas
21	Suci Ramadani	45	Belum Tuntas
22	Sukma Niarty	48	Belum Tuntas
23	Wandi Zuhari	40	Belum Tuntas
24	Widya Puspita Sari	55	Belum Tuntas
25	Winda Lestari	45	Belum Tuntas

Kriteria ketuntasan minimal Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas IXB semester II adalah 65, sementara hasil belajar peserta didik yang mencapai dan melebihi batas minimal dari hasil tes awal pada table 2 di atas bahwa 25 peserta didik, 23 orang peserta didik atau 92% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <65, berarti belum tuntas, sedangkan yang telah mencapai nilai tuntas yaitu memperoleh nilai tuntas (≥ 65) sebanyak 2 peserta didik atau hanya 8%.

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa masalah dilokasi penelitian:

Pertama, rendahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar yang relatif belum mampu mencapai batas minimal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kriteria ketuntasan minimal untuk kelas IX semester II adalah 65, sementara hasil belajar peserta didik yang mencapai dan melebihi batas minimal tersebut belum ada, nilai tertinggi yang diperoleh pada saat pra tindakan adalah 60 dan terendah 30.

Kedua, proses pembelajaran pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar monoton, bukan karena materi yang disampaikan kurang bermutu, akan tetapi mengarah pada profesionalisme guru dalam menguasai strategi pembelajaran kurang efektif, bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam keseluruhan upaya pencapaian tujuan pendidikan. Semua upaya perubahan baik di bidang kurikulum, pengembangan pembelajaran maupun penerapan metode mengajar yang digunakan sangat menentukan untuk peningkatan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.

Ketiga, peserta didik kurang memperhatikan kegiatan yang berlangsung dalam pembelajaran, peserta didik kurang berani dalam mengemukakan pendapat, dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan masih rendah.

Berdasarkan ketiga masalah di atas dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik masih rendah sehingga diperlukan upaya peningkatan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan

Upaya peningkatan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam materi beriman kepada Qadha dan Qadar pada peserta didik

Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan, dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Upaya ini dilakukan dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam siklus-siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi hasil tindakan dan refleksi hasil tindakan.

a. Siklus I

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan siklus pertama dimulai pada tanggal 27 maret 2012 dengan peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek.
- Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok beriman kepada Qadha dan Qadar.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi pokok beriman kepada Qadha dan Qadar dengan pembelajaran berbasis proyek.
- Menyiapkan lembaran kegiatan siswa (LKS).
- Menyiapkan daftar nama-nama kelompok.
- Menyusun instrument penelitian yaitu lembar observasi minat peserta didik yang bertujuan untuk melihat keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, perangkat soal evaluasi hasil belajar peserta didik, lembar angket minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik yang bertujuan untuk melihat minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran berbasis proyek.

Selanjutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran siklus I. Persiapan berupa pembuatan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Secara ringkas pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan di bawah ini.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek siklus I dengan upaya meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar dilakukan tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran 2 x 40 menit. Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertemuan pertama, Selasa 27 Maret 2012 peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun yaitu tentang materi beriman kepada Qadha dan Qadar dengan kompetensi dasar 10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada Qadha dan Qadar. Dengan indikator pembelajaran 10.1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, 10.1.2 Menjelaskan perbedaan antara Qadha dan Qadar, dan 10.1.3 Menjelaskan hubungan antara Qadha dan Qadar.

Pada pertemuan ini materi disampaikan dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran dibagi tiga tahap, yaitu:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan diawali dengan peneliti masuk kelas IXB dan menyapa peserta didik dengan salam pembuka. Serentak peserta didik menjawab salam peneliti dengan senyum dan gembira, nampak dari wajah peserta didik seolah-olah ada yang ditunggu yang akan

membuat mereka senang. Pada pertemuan pertama ini peserta didik nampaknya bersemangat untuk belajar, hal ini terlihat dari sambutan peserta didik terhadap peneliti yang masuk ke kelas tindakan, peserta didik tersenyum sambil menanyakan kepada peneliti.

Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan secara singkat tentang pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, menjelaskan secara singkat perbedaan antara Qadha dan Qadar serta menjelaskan secara singkat tentang hubungan antara Qadha dan Qadar.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, dimana peneliti membagi peserta didik kedalam 3 kelompok, dimana kelompok 1 dan 2 masing-masing berjumlah 8 orang peserta didik, sedangkan kelompok 3 berjumlah 9 orang peserta didik. Masing-masing kelompok mempunyai 1 orang ketua dan 1 orang sekretaris yang bertugas memimpin kelompok dan mencatat hasil kerja di masing-masing kelompok. Nilai karakter yang akan dicapai pada pembagian kelompok ini adalah menanamkan sifat disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

Setelah selesai membagi kelompok, peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi tentang standar kompetensi (SK) 10.1 menyebutkan ciri-ciri beriman kepada Qadha dan Qadar dengan indikator pencapaian adalah 10.1.1 menjelaskan pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, 10.1.2 Menjelaskan perbedaan antara

Qadha dan Qadar dan 10.1.3 menjelaskan hubungan antara Qadha dan Qadar.

Kelompok 1 diberi tugas mencari dan menjelaskan pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar dalam buku paket dan Al-Qur'an.

Kelompok 2 diberi tugas mencari dan menjelaskan perbedaan antara Qadha dan Qadar dalam buku Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMP.

Kelompok 3 diberi tugas mencari dan menjelaskan hubungan antara Qadha dan Qadar dalam buku Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMP.

Selanjutnya peneliti menjelaskan secara singkat tentang tugas pada lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok.

Pada kegiatan inti ini peneliti membagi kegiatan peserta didik pada 3 bagian yaitu kegiatan elaborasi, kegiatan kolaborasi dan kegiatan konfirmasi.

Kegiatan Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi peserta didik secara berkelompok mencari hal-hal yang berhubungan dengan pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar (kelompok 1), mencari dan menjelaskan perbedaan Qadha dan Qadar (kelompok 2) dan mencari hubungan antara Qadha dan Qadar (kelompok 3) yang dipimpin oleh masing-masing ketua kelompok.

Pada kegiatan elaborasi ini, peneliti membimbing dan memperhatikan serta mengarahkan pada masing-masing kelompok dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Selanjutnya masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi kedalam kertas flipchart untuk dipertanggungjawabkan di depan kelas.

Kegiatan Kolaborasi

Pada kegiatan kolaborasi peserta didik mendiskusikan hasil diskusi kelompok kedalam diskusi secara klasikal. Masing-masing kelompok menjelaskan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. Kelompok 1 menjelaskan pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, kelompok 2 menjelaskan ciri-ciri beriman kepada Qadha dan Qadar dan kelompok 3 menjelaskan perbedaan beriman kepada Qadha dan Qadar, selanjutnya menyimpulkan hasil diskusi tentang pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, ciri-ciri beriman kepada Qadha dan Qadar serta perbedaan beriman kepada Qadha dan Qadar.

Pada kegiatan kolaborasi peneliti mengawasi proses diskusi kelompok serta memotivasi peserta didik akan memiliki minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) secara serius dan bertanggungjawab. Nilai karakter yang diinginkan pada kegiatan kolaborasi adalah nilai disiplin dan bertanggung jawab serta nilai religius.

Kegiatan Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi peserta didik menanyakan kepada peneliti tentang hasil diskusi kelompok pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar baik tentang pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, ciri-ciri orang beriman kepada Qadha dan Qadar serta perbedaan beriman kepada Qadha dan Qadar.

Pada kegiatan konfirmasi ini peneliti menjelaskan secara rinci tentang pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar serta bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan tentang beriman kepada Qadha dan Qadar.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta peserta didik untuk mereview materi yang telah mereka pelajari dan guru menugaskan peserta didik untuk belajar lagi di rumah.

Pertemuan kedua, selasa 3 April 2012 peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas IXB sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun yaitu tentang materi beriman kepada Qadha dan Qadar dengan kompetensi dasar 10.2 Menjelaskan hubungan antara beriman kepada Qadha dan Qadar. Dengan indikator pembelajaran 10.2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, 10.2.2 Menjelaskan perbedaan antara Qadha dan Qadar, dan 10.2.3 Menjelaskan hubungan antara Qadha dan Qadar.

Pada pertemuan ini materi disampaikan dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran dibagi tiga tahap, yaitu:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pembukaan diawali dengan peneliti masuk kelas IXB dan menyapa peserta didik dengan salam pembuka. Serentak peserta didik menjawab salam peneliti dengan senyum dan gembira, nampak dari wajah peserta didik seolah-olah ada yang ditunggu yang akan membuat mereka senang. Pada pertemuan pertama ini peserta didik nampaknya bersemangat untuk belajar, hal ini terlihat dari sambutan peserta didik terhadap peneliti yang masuk ke kelas tindakan, peserta didik tersenyum sambil menanyakan kepada peneliti.

Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan secara singkat tentang pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, menjelaskan secara singkat perbedaan antara Qadha dan Qadar serta menjelaskan secara singkat tentang hubungan antara Qadha dan Qadar.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, dimana peneliti membagi peserta didik kedalam 3 kelompok, dimana kelompok 1 dan 2 masing-masing berjumlah 8 orang peserta didik, sedangkan kelompok 3 berjumlah 9 orang peserta didik. Masing-masing kelompok mempunyai 1 orang ketua dan 1 orang sekretaris yang bertugas memimpin kelompok dan mencatat hasil kerja di masing-masing kelompok. Nilai karakter yang akan dicapai pada pembagian

kelompok ini adalah menanamkan sifat disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

Setelah selesai membagi kelompok, peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi tentang standar kompetensi (SK) 10.2 menyebutkan ciri-ciri beriman kepada Qadha dan Qadar dengan indicator pencapaian adalah 10.2.1 menjelaskan pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, 10.2.2 Menjelaskan perbedaan antara Qadha dan Qadar dan 10.2.3 menjelaskan hubungan antara Qadha dan Qadar.

Kelompok 1 diberi tugas mencari dan menjelaskan pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar dalam buku paket dan Al-Qur'an.

Kelompok 2 diberi tugas mencari dan menjelaskan perbedaan antara Qadha dan Qadar dalam buku Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMP.

Kelompok 3 diberi tugas mencari dan menjelaskan hubungan antara Qadha dan Qadar dalam buku Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMP.

Selanjutnya peneliti menjelaskan secara singkat tentang tugas pada lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok.

Pada kegiatan inti ini peneliti membagi kegiatan peserta didik pada 3 bagian yaitu kegiatan elaborasi, kegiatan kolaborasi dan kegiatan konfirmasi.

Kegiatan Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi peserta didik secara berkelompok mencari hal-hal yang berhubungan dengan pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar (kelompok 1), mencari dan menjelaskan perbedaan Qadha dan Qadar (kelompok 2) dan mencari hubungan antara Qadha dan Qadar (kelompok 3) yang dipimpin oleh masing-masing ketua kelompok.

Pada kegiatan elaborasi ini, peneliti membimbing dan memperhatikan serta mengarahkan pada masing-masing kelompok dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Selanjutnya masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi kedalam kertas flipchart untuk dipertanggungjawabkan di depan kelas.

Kegiatan Kolaborasi

Pada kegiatan kolaborasi peserta didik mendiskusikan hasil diskusi kelompok kedalam diskusi secara klasikal. Masing-masing kelompok menjelaskan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. Kelompok 1 menjelaskan pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, kelompok 2 menjelaskan ciri-ciri beriman kepada Qadha dan Qadar dan kelompok 3 menjelaskan perbedaan beriman kepada Qadha dan Qadar, selanjutnya menyimpulkan hasil diskusi tentang pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, ciri-ciri beriman kepada Qadha dan Qadar serta perbedaan beriman kepada Qadha dan Qadar.

Pada kegiatan kolaborasi peneliti mengawasi proses diskusi kelompok serta memotivasi peserta didik akan memiliki minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) secara serius dan bertanggungjawab. Nilai karakter yang diinginkan pada kegiatan kolaborasi adalah nilai disiplin dan bertanggung jawab serta nilai religius.

Kegiatan Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi peserta didik menanyakan kepada peneliti tentang hasil diskusi kelompok pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar baik tentang pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, ciri-ciri orang beriman kepada Qadha dan Qadar serta perbedaan beriman kepada Qadha dan Qadar.

Pada kegiatan konfirmasi ini peneliti menjelaskan secara rinci tentang pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar serta bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan tentang beriman kepada Qadha dan Qadar.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta peserta didik untuk mereview materi yang telah mereka pelajari dan guru menugaskan peserta didik untuk belajar lagi di rumah. Kemudian sebelum menutup pembelajaran, sebagai kegiatan akhir peneliti mengadakan ulangan (tes). Ulangan (tes) ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang sudah dilakukan baik minat maupun hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.

3. Observasi Hasil Tindakan Siklus 1

Observasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik dengan pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan difokuskan pada empat kategori pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, (2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran, dan (4) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik. Indikator pencapaian keempat kategori tersebut dari hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan tercermin pada:

(a) Memperhatikan/mendengarkan penjelasan pendidik pada pertemuan siklus 1 dilakukan dengan baik, ditandai dengan peserta didik tidak rebut dan suasana kelas tenang dan aktif, (b) berdiskusi di kelompok hanya terlihat beberapa orang saja yang aktif, sebagian peserta didik masih tampak malas berdiskusi pada kelompoknya, (c) menanggapi pertanyaan peserta didik juga yang tampak berdasarkan hasil pengamatan observer hanya beberapa orang yang aktif, sebagian lagi masih malas untuk menjawab pertanyaan temannya baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas secara keseluruhan, (d) mengajukan pertanyaan kepada pendidik dan peserta didik, yang tampak terlihat selama pembelajaran peserta didik masih kurang aktif mengajukan pertanyaan terhadap hal yang kurang mereka mengerti, peserta didik masih enggan dan malu bertanya kepada guru dan peserta didik selama

pembelajaran berbasis proyek berlangsung, (e) Menjelaskan kategori kelompok sesama teman telah dilakukan oleh beberapa orang peserta didik dengan baik, tampak dari hasil pengamatan bahwa sebagian peserta didik yang aktif akan berbicara dan mengeluarkan pendapat antara temannya selama proses diskusi berlangsung, (g) menjelaskan arti kategori dengan jelas yang tampak sebagian peserta didik sudah berani dengan suara lantang peserta didik menjelaskan pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar sesuai dengan indikator di depan teman-temannya, (h) Mendengarkan penjelasan teman dan pendidik telah dilaksanakan peserta didik dengan baik dengan tidak membuat keributan dan saling berbicara di dalam kelas, (i) perilaku yang tidak relevan disaat pembelajaran peserta didik tampak sopan dan santun, tidak ada menampilkan perilaku yang tidak baik dan arogan, (j) menanggapi laporan dan tugas, peserta didik pada pertemuan kedua nampak lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan laporan yang ditugaskan oleh gurunya ditandai dengan peserta didik mengumpulkan tugas dan laporan yang dikerjakan tepat waktu.

Hasil minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek dinilai dengan menggunakan format lembar kuesioner minat peserta didik dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 9
 HASIL ANGKET MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
 ISLAM (PAI) SISWA PADA PEMBELAJARAN BERBASIS
 PROYEK SIKLUS I

No	NAMA SISWA	MINAT BELAJAR	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Aditya Fauzan Nazri	40	Sedang
2	Adjei Winoto	41	Sedang
3	Agus Mulyo	42	Sedang
4	Andri Kurniawan	40	Sedang
5	Andika	50	Tinggi
6	Bobby Rastati	40	Sedang
7	Budi Sundana	54	Tinggi
8	Cindy Dasa Pratiwi	33	Rendah
9	Fajar Setiawan	35	Rendah
10	Fitri Rumasya	53	Tinggi
11	Fitria Nurjannah	40	Sedang
12	Hanita Elida	35	Rendah
13	Indah	40	Sedang
14	Muhammad Ridwan	50	Tinggi
15	Muhammad Reza	42	Sedang
16	Nurmasia	35	Rendah

1	2	3	4
17	M. Syahrial	32	Rendah
18	Rianda Syafitri	52	Tinggi
19	M. Ridwan Putra	35	Rendah
20	Ridwan Syaputra	41	Sedang
21	Suci Ramadani	46	Sedang
22	Sukma Niarty	40	Sedang
23	Wandi Zuhari	35	Rendah
24	Widya Puspita Sari	41	Sedang
25	Winda Lestari	39	Rendah

Nilai dari kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik yang berisi tiga tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban tinggi= 3, sedang= 2, rendah= 1. Nilai tertinggi adalah 3, adapun jumlah soal motivasi 20 item dikalikan nilai tertinggi 3 sama dengan 60. Kategori interval pencapaian minat belajar adalah 30-49 = rendah, 40-49 = sedang dan 50-60 tinggi.

Dari hasil angket minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik pembelajaran berbasis proyek pada siklus 1 dapat dilihat pada table 3 di atas bahwa dari 25 peserta didik, hasil tes angket minat pembelajaran berbasis proyek pada siklus 1 bahwa minat belajar yang tinggi terdapat 5 orang (20 %), minat belajar yang sedang sebanyak 12 orang (48 %) dan 8 orang (32 %) memiliki minat belajar rendah dalam

belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.

TABEL 10
HASIL TES BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA PADA PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK SIKLUS I

No	NAMA SISWA	NILAI TES	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Aditya Fauzan Nazri	65	Tuntas
2	Adjei Winoto	58	Belum Tuntas
3	Agus Mulyo	72	Tuntas
4	Andri Kurniawan	60	Belum Tuntas
5	Andika	50	Belum Tuntas
6	Bobby Rastati	65	Tuntas
7	Budi Sundana	75	Tuntas
8	Cindhy Dasa Pratiwi	65	Tuntas
9	Fajar Setiawan	40	Belum Tuntas
10	Fitri Rumasya	65	Tuntas
11	Fitria Nurjannah	58	Belum Tuntas
12	Hanita Elida	72	Tuntas
13	Indah	60	Belum Tuntas
14	Muhammad Ridwan	70	Tuntas

1	2	3	4
15	Muhammad Reza	65	Tuntas
16	Nurmasia	55	Belum Tuntas
17	M. Syahrial	65	Tuntas
18	Rianda Syafitri	75	Tuntas
19	M. Ridwan Putra	50	Belum Tuntas
20	Ridwan Syaputra	65	Tuntas
21	Suci Ramadani	55	Belum Tuntas
22	Sukma Niarty	58	Belum Tuntas
23	Wandi Zuhari	50	Belum Tuntas
24	Widya Puspita Sari	65	Tuntas
25	Winda Lestari	55	Belum Tuntas

Kriteria ketuntasan minimal Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas IX semester II adalah 65, sementara hasil belajar peserta didik yang mencapai dan melebihi batas minimal dari hasil tes (ulangan) pada table 4 di atas bahwa 25 peserta didik, 11 orang peserta didik atau 44% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <65, berarti belum tuntas, sedangkan yang telah mencapai nilai tuntas yaitu memperoleh nilai tuntas (≥ 65) sebanyak 14 peserta didik atau hanya 56%.

4. Refleksi Hasil Tindakan Siklus 1

Upaya peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dilakukan dengan pembelajaran berbasis proyek agar peserta didik tidak jenuh dan bosan sehingga pembelajaran menarik bagi peserta didik dan melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Hal ini dilakukan peneliti agar peserta didik mudah memahami materi beriman Qadha dan Qadar dalam kelas dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi terhadap siklus I adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan yang dinilai melalui angket, menunjukkan bahwa peserta didik sudah mencapai kemajuan dibandingkan sebelum pembelajaran berbasis proyek. Sebelum pembelajaran berbasis proyek minat siswa yang memiliki minat tinggi sebanyak 2 orang (8 %), yang memiliki minat sedang sebanyak 10 orang (40 %) dan 13 orang (52 %) memiliki minat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Setelah diadakan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan kemajuan yang signifikan, artinya ada peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari data menunjukkan bahwa minat yang dimiliki peserta didik setelah pembelajaran berbasis proyek ada 5 orang peserta didik (20 %) yang memiliki minat tinggi, 12 orang peserta didik (48 %) memiliki minat sedang dan 8 orang peserta didik (32 %) masih kategori rendah, sehingga perlu ada kelanjutan perlakuan siklus berikutnya (siklus II).

2. Hasil belajar yang diperoleh pada tindakan pembelajaran berbasis proyek siklus I, dalam ranah kognitif belum memenuhi standar ketuntasan karena masih ada skor nilai < 65 dan belum memenuhi standar ketuntasan klasikal ($\geq 85\%$), untuk itu tindakan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.
3. Hasil observasi peneliti terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan selama pembelajaran berlangsung belum menunjukkan hasil seperti yang telah direncanakan peneliti yaitu peserta didik belum memperoleh pengalaman dalam pembelajaran berbasis proyek yang baik dan peserta didik belum semuanya dapat berinteraksi dan belum menemukan tugas yang diberikan melalui lembar kerja siswa (LKS) melalui diskusi kelompok, hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dan berani menjelaskan materi beriman kepada Qadha dan Qadar sementara yang lain masih terkesan malu-malu dan takut untuk berbicara. Dari pengamatan minat peserta didik, kategori yang perlu ditingkatkan adalah pada kategori menjelaskan dan menanggapi pernyataan dan pendapat peserta didik, mengajukan pertanyaan kepada peneliti dan peserta didik, sehingga perlu ditingkatkan.
4. Bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Dengan demikian, diputuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran dan tetap menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek dengan cara

membangkitkan minat peserta didik supaya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dan belum berhasil pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I dengan tujuan agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan baik secara individu maupun kelompok.

b. Siklus II

1. Revisi Rencana Tindakan (*Revised Plan*)

Revisi rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan, untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I serta berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang lebih mudah dipahami peserta didik.
- b. Membangkitkan minat pada kelompok dengan membentuk kelompok lebih kecil agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.
- c. Dengan kelompok yang lebih kecil dapat lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- d. Memberikan pengakuan dan penghargaan (*reward*).
- e. Menyiapkan lembar observasi.
- f. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- g. Menyiapkan soal-soal tes akhir tindakan.

Pada siklus II ini materi pelajaran yang akan disampaikan adalah merupakan materi lanjutan dari siklus I yaitu materi beriman kepada Qadha dan Qadar. Kompetensi Dasar (10.3) Menyebutkan contoh-contoh Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan indikator (10.3.1) Menyebutkan contoh-contoh beriman Qadha dan Qadar seperti disebutkan dalam Alqur'an; (10.3.2) Menyebutkan contoh-contoh beriman Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari yang belum pernah dialami; (10.3.3) Menyebutkan contoh-contoh beriman kepada Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dialami.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan materi beriman kepada Qadha dan Qadar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan pada siklus II ini dilakukan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertemuan ketiga, dilaksanakan pada tanggal 10 April 2012 terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

Pada pertemuan ini materi disampaikan dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran dibagi tiga tahap, yaitu:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan diawali dengan peneliti masuk kelas IXB dan menyapa peserta didik dengan salam pembuka. Serentak peserta didik

menjawab salam peneliti dengan senyum dan gembira, nampak dari wajah peserta didik seolah-olah ada yang ditunggu yang akan membuat mereka senang. Pada pertemuan ketiga ini peserta didik nampaknya bersemangat untuk belajar, hal ini terlihat dari sambutan peserta didik terhadap peneliti yang masuk ke kelas tindakan, peserta didik tersenyum sambil menanyakan kepada peneliti.

Sebelum memulai pelajaran baru peneliti melakukan appersepsi yaitu mengulang pelajaran yang telah lalu untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian peneliti membangkitkan minat pada peserta didik dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan dari peneliti dengan benar. Penghargaan berupa tepuk tangan dari seluruh peserta didik karena telah memberikan jawaban, ketiga peneliti melakukan appersepsi.

Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan secara singkat tentang pengertian beriman kepada Qadha dan Qadar, menjelaskan secara singkat perbedaan antara Qadha dan Qadar serta menjelaskan secara singkat tentang hubungan antara Qadha dan Qadar.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, dimana peneliti membagi peserta didik kedalam 6 kelompok, dimana kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5 masing-masing berjumlah 4 orang peserta didik, sedangkan kelompok 6 berjumlah 5 orang peserta didik. Masing-masing kelompok mempunyai 1

orang ketua dan 1 orang sekretaris yang bertugas memimpin kelompok dan mencatat hasil kerja di masing-masing kelompok. Nilai karakter yang akan dicapai pada pembagian kelompok ini adalah menanamkan sifat disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Pembagian 6 kelompok ini untuk lebih mengaktifkan pembelajaran, sehingga diharapkan tidak ada lagi peserta didik yang malu dan malas dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok.

Setelah selesai membagi kelompok, peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi tentang Kompetensi Dasar (10.3) Menyebutkan contoh-contoh Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan indikator (10.3.1) Menyebutkan contoh-contoh beriman Qadha dan Qadar seperti disebutkan dalam Alqur'an; (10.3.2) Menyebutkan contoh-contoh beriman Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari yang belum pernah dialami; (10.3.3) Menyebutkan contoh-contoh beriman kepada Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dialami.

Kelompok 1 dan 3 diberi tugas mencari dan menjelaskan contoh-contoh beriman kepada Qadha dan Qadar dalam buku paket dan Al-Qur'an.

Kelompok 2 dan 5 diberi tugas mencari dan menjelaskan contoh-contoh beriman Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari yang belum pernah dialami.

Kelompok 4 dan 6 diberi tugas mencari dan menjelaskan contoh-contoh beriman Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dialami.

Selanjutnya peneliti menjelaskan secara singkat tentang tugas pada lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok. Pada kegiatan inti ini peneliti membagi kegiatan peserta didik pada 3 bagian yaitu kegiatan elaborasi, kegiatan kolaborasi dan kegiatan konfirmasi.

Kegiatan Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi peserta didik secara berkelompok mencari hal-hal yang berhubungan dengan menyebutkan contoh-contoh beriman Qadha dan Qadar seperti disebutkan dalam Alqur'an (tugas kelompok 1 dan 3); menyebutkan contoh-contoh beriman Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari yang belum pernah dialami (tugas kelompok 2 dan 5); menyebutkan contoh-contoh beriman kepada Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dialami (tugas kelompok 4 dan 6) yang dipimpin oleh masing-masing ketua kelompok.

Pada kegiatan elaborasi ini, peneliti membimbing dan memperhatikan serta mengarahkan pada masing-masing kelompok dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan lebih intensif serta mengarahkan masing-masing peserta didik untuk berperan aktif dalam kelompoknya.

Selanjutnya masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi kedalam kertas flipchart untuk dipertanggungjawabkan di depan kelas.

Kegiatan Kolaborasi

Pada kegiatan kolaborasi peserta didik mendiskusikan hasil diskusi kelompok kedalam diskusi secara klasikal. Masing-masing kelompok menjelaskan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. **Kelompok 1** menjelaskan dan menyebutkan ciri-ciri beriman kepada Qadha dan Qadar

seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an sedangkan **Kelompok 3** sebagai pembanding, **Kelompok 2** menjelaskan dan menyebutkan contoh-contoh beriman kepada Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari yang belum pernah dialami dan **Kelompok 5** sebagai pembanding, dan **Kelompok 4** menjelaskan dan menyebutkan contoh-contoh tentang beriman kepada Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dialami sedangkan **Kelompok 6** sebagai pembanding.

Pada kegiatan kolaborasi peneliti mengawasi proses diskusi kelompok serta memotivasi peserta didik akan memiliki minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) secara serius dan bertanggungjawab. Setiap kelompok yang telah tampil diberi penghargaan dengan cara tepuk tangan dan diberi penilaian. Nilai karakter yang diinginkan pada kegiatan kolaborasi adalah nilai disiplin dan bertanggung jawab serta nilai religius.

Kegiatan Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi peserta didik menanyakan kepada peneliti tentang hasil diskusi kelompok pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar baik tentang menyebutkan contoh-contoh beriman Qadha dan Qadar seperti disebutkan dalam Alqur'an; menyebutkan contoh-contoh beriman Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari yang belum pernah dialami; menyebutkan contoh-contoh beriman kepada Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dialami.

Pada kegiatan konfirmasi ini peneliti menjelaskan secara rinci tentang contoh-contoh beriman kepada Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari baik yang dialami maupun belum dialami serta bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan tentang contoh-contoh beriman kepada Qadha dan Qadar.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta peserta didik untuk mereview materi yang telah mereka pelajari dan guru menugaskan peserta didik untuk belajar lagi di rumah.

Pertemuan keempat, selasa 17 April 2012 peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas IX sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun yaitu tentang materi lanjutan beriman kepada Qadha dan Qadar dengan kompetensi dasar 10.4 Menyebutkan beberapa ayat Alqur'an yang berkaitan dengan kepada Qadha dan Qadar. Dengan indikator pembelajaran 10.4.1 Menunjukkan beberapa ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar, 10.4.2 Mengartikan beberapa ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar, dan 10.4.3 Menyimpulkan isi kandungan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar.

Pada pertemuan keempat ini materi disampaikan dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran dibagi tiga tahap, yaitu:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan diawali dengan peneliti masuk kelas IXB dan menyapa peserta didik dengan salam pembuka. Serentak peserta didik menjawab salam peneliti dengan senyum dan gembira, nampak dari wajah peserta didik seolah-olah ada yang ditunggu yang akan membuat mereka senang. Pada pertemuan keempat ini peserta didik nampaknya lebih bersemangat untuk belajar, hal ini terlihat dari sambutan peserta didik terhadap peneliti yang masuk ke kelas tindakan, peserta didik tersenyum sambil menanyakan kepada peneliti.

Sebelum memulai pelajaran baru peneliti melakukan appersepsi yaitu mengulang pelajaran yang telah lalu untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian peneliti membangkitkan minat pada peserta didik dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan dari peneliti dengan benar. Penghargaan berupa tepuk tangan dari seluruh peserta didik karena telah memberikan jawaban, ketiga peneliti melakukan appersepsi.

Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan secara singkat tentang beberapa ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar mulai dari arti dan kandungan ayat yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, dimana peneliti membagi peserta didik kedalam 6 kelompok, dimana kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5

masing-masing berjumlah 4 orang peserta didik, sedangkan kelompok 6 berjumlah 5 orang peserta didik. Masing-masing kelompok mempunyai 1 orang ketua dan 1 orang sekretaris yang bertugas memimpin kelompok dan mencatat hasil kerja di masing-masing kelompok. Nilai karakter yang akan dicapai pada pembagian kelompok ini adalah menanamkan sifat disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Pembagian 6 kelompok ini untuk lebih mengaktifkan pembelajaran, sehingga diharapkan tidak ada lagi peserta didik yang malu dan malas dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok.

Setelah selesai membagi kelompok, peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi tentang Kompetensi Dasar 10.4 Menyebutkan beberapa ayat Alqur'an yang berkaitan dengan kepada Qadha dan Qadar. Dengan indikator pembelajaran 10.4.1 Menunjukkan beberapa ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar, 10.4.2 Mengartikan beberapa ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar, dan 10.4.3 Menyimpulkan isi kandungan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar.

Kelompok 1 dan 3 diberi tugas mencari dan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar dalam Al-Qur'an.

Kelompok 2 dan 5 diberi tugas mencari dan mengartikan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar dalam Al-Qur'an.

Kelompok 4 dan 6 diberi tugas mencari dan menyimpulkan kandungan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti menjelaskan secara singkat tentang tugas pada lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok. Pada kegiatan inti ini peneliti membagi kegiatan peserta didik pada 3 bagian yaitu kegiatan elaborasi, kegiatan kolaborasi dan kegiatan konfirmasi.

Kegiatan Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi peserta didik secara berkelompok mencari ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar dalam Al-Qur'an (tugas kelompok 1 dan 3); mencari dan mengartikan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar dalam Al-Qur'an (tugas kelompok 2 dan 5); menyimpulkan kandungan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar dalam Al-Qur'an (tugas kelompok 4 dan 6) yang dipimpin oleh masing-masing ketua kelompok.

Pada kegiatan elaborasi ini, peneliti membimbing dan memperhatikan serta mengarahkan pada masing-masing kelompok dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan lebih intensif serta mengarahkan masing-masing peserta didik untuk berperan aktif dalam kelompoknya.

Selanjutnya masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi kedalam kertas flipchart untuk dipertanggungjawabkan di depan kelas.

Kegiatan Kolaborasi

Pada kegiatan kolaborasi peserta didik mendiskusikan hasil diskusi kelompok kedalam diskusi secara klasikal. Masing-masing kelompok menjelaskan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. **Kelompok 1** menjelaskan dan menyebutkan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar dalam Al-Qur'an sedangkan **Kelompok 3** sebagai

pembandingan, **Kelompok 2** menjelaskan dan mengartikan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar dalam Al-Qur'an sedangkan **Kelompok 5** sebagai pembandingan, dan **Kelompok 4** menjelaskan dan menyimpulkan kandungan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar dalam Al-Qur'an sedangkan **Kelompok 6** sebagai pembandingan.

Pada kegiatan kolaborasi peneliti mengawasi proses diskusi kelompok serta memotivasi peserta didik akan memiliki minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) secara serius dan bertanggungjawab. Setiap kelompok yang telah tampil diberi penghargaan dengan cara tepuk tangan dan diberi penilaian. Nilai karakter yang diinginkan pada kegiatan kolaborasi adalah nilai disiplin dan bertanggung jawab serta nilai religius.

Kegiatan Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi peserta didik menanyakan kepada peneliti tentang hasil diskusi kelompok pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar baik tentang menyebutkan dan mengartian ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar dalam Al-Qur'an serta menyimpulkan kandungan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar dalam Al-Qur'an.

Pada kegiatan konfirmasi ini peneliti menjelaskan secara rinci tentang materi lanjutan ayat Alqur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar dalam Al-Qur'an.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir yang peneliti lakukan adalah member tes akhir dari tindakan siklus II. Pada pertemuan ini juga peneliti memberikan tes terhadap seluruh tindakan pembelajaran sebagai evaluasi dari siklus I dan II. Setelah waktu yang disediakan untuk melaksanakan tes telah habis, peneliti langsung membagikan lembar angket kepada peserta didik. Angket diberikan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya peneliti mengumpulkan lembar angket dari peserta didik dan sebagai penutup pertemuan, peneliti mengakhiri dengan mengucapkan salam dan berlalu meninggalkan kelas.

3. Observasi

Observasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik dengan pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan difokuskan pada empat kategori pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, ditandai dengan senangnya peserta didik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), inginnya mempunyai nilai yang baik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, para peserta didik merasa adanya manfaat beriman kepada Qadha dan Qadar dan merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar serta para peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran berbasis proyek. (2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, ditandai dengan adanya guru mengkomunikasikan dengan para peserta didik, guru sering membangkitkan

minat dalam belajar, memberikan contoh yang baik serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya pada waktu berdiskusi (3) Adanya pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran, ditandai dengan seringnya guru memuji dan memberikan tepuk tangan kepada peserta didik yang menjawab dengan baik. (4) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik ditandai dengan pembagian kelompok yang lebih kecil jumlahnya sehingga peserta didik lebih aktif dan mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat, guru sering menciptakan suasana yang menyenangkan.

Indikator pencapaian keempat kategori tersebut dari hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan tercermin pada:

(a) Memperhatikan/ mendengarkan penjelasan pendidik pada pertemuan siklus 1 dan 2 dilakukan dengan baik, ditandai dengan peserta didik tidak rebut dan suasana kelas tenang dan aktif, (b) berdiskusi di kelompok dengan aktif, (c) menanggapi pertanyaan peserta didik juga yang tampak berdasarkan hasil pengamatan observer peserta didik aktif untuk menjawab pertanyaan temannya baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas secara keseluruhan, (d) mengajukan pertanyaan kepada pendidik dan peserta didik, yang tampak terlihat selama pembelajaran peserta didik aktif mengajukan pertanyaan terhadap hal yang kurang mereka mengerti, peserta didik giat bertanya kepada guru dan peserta didik selama pembelajaran berbasis proyek berlangsung, (e) Mendengarkan penjelasan teman dan pendidik telah dilaksanakan peserta didik dengan baik dengan tidak membuat keributan dan saling berbicara di dalam kelas, (f) perilaku peserta

didik tampak sopan dan santun, tidak ada menampilkan perilaku yang tidak baik dan arogan, (g) menanggapi laporan dan tugas, peserta didik nampak lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan laporan yang ditugaskan oleh gurunya ditandai dengan mengumpulkan tugas dan laporan yang dikerjakan tepat waktu.

4. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Upaya peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik pada siklus II dilakukan dengan pembelajaran berbasis proyek agar peserta didik tidak jenuh dan bosan sehingga pembelajaran menarik bagi peserta didik dan melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Hal ini dilakukan peneliti agar peserta didik mudah memahami materi beriman Qadha dan Qadar dalam kelas dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi terhadap siklus II adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan yang dinilai melalui angket, menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki minat yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dengan strategi pembelajaran berbasis proyek mencapai nilai ketuntasan atau di atas 50-60 sehingga tindakan pembelajaran dihentikan.
2. Hasil belajar yang diperoleh pada tindakan pembelajaran berbasis proyek siklus II, dalam ranah kognitif belum memenuhi standar ketuntasan bahwa skor nilai ≥ 65 dan telah memenuhi standar ketuntasan klasikal. Artinya dengan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil

belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.

3. Hasil observasi peneliti terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan selama pembelajaran berlangsung telah menunjukkan hasil seperti yang telah direncanakan peneliti yaitu peserta didik memperoleh pengalaman dalam pembelajaran berbasis proyek yang baik dan peserta didik semuanya dapat berinteraksi dan menemukan tugas yang diberikan melalui lembar kerja siswa (LKS) melalui diskusi kelompok. Dari pengamatan minat peserta didik, kategori yang perlu ditingkatkan adalah pada kategori menjelaskan dan menanggapi pernyataan dan pendapat peserta didik, mengajukan pertanyaan kepada peneliti dan peserta didik, sehingga perlu ditingkatkan.
4. Bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Dengan demikian, tindakan siklus II dengan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran dan tetap menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek dengan cara membangkitkan minat peserta didik supaya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan baik secara individu maupun kelompok.

Keberhasilan seluruh tindakan semakin jelas ketika peneliti memberikan angkat minat kepada peserta didik diakhir tindakan siklus II.

Hasil angket menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar terhadap penerapan pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari peserta didik merasa senang dan gembira ketika proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Antusias menanggapi setiap pertanyaan dari teman, bertanya dan mengeluarkan pendapat, menyatakan ide dengan jelas sehingga interaksi diantara peserta didik terjalin dengan baik. Peserta didik menyatakan mereka sangat senang dan suka belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek karena lebih mudah memahami materi pelajaran yang berhubungan dengan beriman kepada Qadha dan Qadar.

Hasil tes belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai criteria keberhasilan baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Dengan demikian, diputuskan untuk menghentikan tindakan pembelajaran di siklus II karena upaya peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok sudah terjadi peningkatan dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.

3. Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Setelah Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan

- a. Minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek

Siklus I

Hasil angket minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek di nilai dengan menggunakan format lembar observasi minat peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 11
HASIL ANGKET MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK SIKLUS I

No	NAMA SISWA	MINAT BELAJAR	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Aditya Fauzan Nazri	40	Sedang
2	Adjei Winoto	41	Sedang
3	Agus Mulyo	42	Sedang
4	Andri Kurniawan	40	Sedang
5	Andika	50	Tinggi
6	Bobby Rastati	40	Sedang

1	2	3	4
7	Budi Sundana	54	Tinggi
8	Cindhy Dasa Pratiwi	33	Rendah
9	Fajar Setiawan	35	Rendah
10	Fitri Rumasya	53	Tinggi
11	Fitria Nurjannah	40	Sedang
12	Hanita Elida	35	Rendah
13	Indah	40	Sedang
14	Muhammad Ridwan	50	Tinggi
15	Muhammad Reza	42	Sedang
16	Nurmasia	35	Rendah
17	M. Syahrial	32	Rendah
18	Rianda Syafitri	52	Tinggi
19	M. Ridwan Putra	35	Rendah
20	Ridwan Syaputra	41	Sedang
21	Suci Ramadani	46	Sedang
22	Sukma Niarty	40	Sedang
23	Wandi Zuhari	35	Rendah
24	Widya Puspita Sari	41	Sedang
25	Winda Lestari	39	Rendah

Nilai dari kuesioner minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik yang berisi tiga tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban tinggi= 3, sedang= 2, rendah= 1. Nilai tertinggi adalah 3, adapun jumlah soal motivasi 20 item dikalikan nilai tertinggi 3 sama dengan 60. Kategori interval pencapaian minat belajar adalah 30-49 = rendah, 40-49 = sedang dan 50-60 tinggi.

Dari hasil angket minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik pembelajaran berbasis proyek pada siklus 1 dapat dilihat pada table 3 di atas bahwa dari 25 peserta didik, hasil tes angket minat pembelajaran berbasis proyek pada siklus 1 bahwa minat belajar yang tinggi terdapat 5 orang (20 %), minat belajar yang sedang sebanyak 12 orang (48 %) dan 8 orang (32 %) memiliki minat belajar rendah dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.

Siklus II

Hasil angket tentang minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada siklus II dinilai dengan menggunakan format lembar observasi minat peserta didik dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 12
 HASIL ANGKET MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
 ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
 BERBASIS PROYEK SIKLUS II

No	NAMA SISWA	MINAT BELAJAR	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Aditya Fauzan Nazri	50	Tinggi
2	Adjei Winoto	51	Tinggi
3	Agus Mulyo	52	Tinggi
4	Andri Kurniawan	50	Tinggi
5	Andika	55	Tinggi
6	Bobby Rastati	50	Tinggi
7	Budi Sundana	59	Tinggi
8	Cindhy Dasa Pratiwi	50	Tinggi
9	Fajar Setiawan	51	Tinggi
10	Fitri Rumasya	59	Tinggi
11	Fitria Nurjannah	52	Tinggi
12	Hanita Elida	53	Tinggi
13	Indah	50	Tinggi
14	Muhammad Ridwan	56	Tinggi
15	Muhammad Reza	52	Tinggi
16	Nurmasia	55	Tinggi
17	M. Syahrrial	52	Tinggi

1	2	3	4
18	Rianda Syafitri	59	Tinggi
19	M. Ridwan Putra	55	Tinggi
20	Ridwan Syaputra	51	Tinggi
21	Suci Ramadani	56	Tinggi
22	Sukma Niarty	50	Tinggi
23	Wandi Zuhari	55	Tinggi
24	Widya Puspita Sari	51	Tinggi
25	Winda Lestari	52	Tinggi

Dari hasil angket minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik setelah pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat pada tabel di atas bahwa dari 25 peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan. Hasil tes angket minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik pada penerapan pembelajaran berbasis proyek dijumpai nilai memenuhi kriteria tuntas belajar sesuai indikator yang ditetapkan adalah 25 orang peserta didik telah tuntas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.

- b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Setelah Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Siklus I

Indikator kedua yang dipergunakan untuk menunjukkan suksesnya proses belajar adalah hasil belajar Pendidikan Agama

setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Adapun teknik pengambilan data adalah dengan melakukan tes pada akhir pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 13
HASIL TES BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA PADA PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK SIKLUS I

No	NAMA SISWA	NILAI TES	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Aditya Fauzan Nazri	66	Tuntas
2	Adjei Winoto	57	Belum Tuntas
3	Agus Mulyo	71	Tuntas
4	Andri Kurniawan	55	Belum Tuntas
5	Andika	45	Belum Tuntas
6	Bobby Rastati	66	Tuntas
7	Budi Sundana	62	Belum Tuntas
8	Cindhy Dasa Pratiwi	65	Tuntas
9	Fajar Setiawan	40	Belum Tuntas
10	Fitri Rumasya	65	Tuntas
11	Fitria Nurjannah	58	Belum Tuntas
12	Hanita Elida	72	Tuntas
13	Indah	58	Belum Tuntas
14	Muhammad Ridwan	62	Belum Tuntas
15	Muhammad Reza	65	Tuntas

1	2	3	4
16	Nurmasia	58	Belum Tuntas
17	M. Syahrial	65	Tuntas
18	Rianda Syafitri	75	Tuntas
19	M. Ridwan Putra	48	Belum Tuntas
20	Ridwan Syaputra	66	Tuntas
21	Suci Ramadani	58	Belum Tuntas
22	Sukma Niarty	60	Belum Tuntas
23	Wandi Zuhari	52	Belum Tuntas
24	Widya Puspita Sari	65	Tuntas
25	Winda Lestari	55	Belum Tuntas

Kriteria ketuntasan minimal Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas IX semester II adalah 65, sementara hasil belajar peserta didik yang mencapai dan melebihi batas minimal dari hasil tes (ulangan) pada table 4 di atas bahwa 25 peserta didik, 12 orang peserta didik atau 44% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <65, berarti belum tuntas, sedangkan yang telah mencapai nilai tuntas yaitu memperoleh nilai tuntas (≥ 65) sebanyak 13 peserta didik atau hanya 56%.

Dari hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan namun masih banyak peserta didik yang pencapaian hasil belajar dibawah criteria ketuntasan minimal, sehingga perlu peningkatan.

Siklus II

Adapun nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan siklus II dapat dilihat pada table dibawah.

TABEL 14
HASIL TES BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA PADA PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK SIKLUS II

No	NAMA SISWA	NILAI TES	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Aditya Fauzan Nazri	70	Tuntas
2	Adjei Winoto	65	Tuntas
3	Agus Mulyo	77	Tuntas
4	Andri Kurniawan	75	Tuntas
5	Andika	65	Tuntas
6	Bobby Rastati	75	Tuntas
7	Budi Sundana	85	Tuntas
8	Cindhy Dasa Pratiwi	75	Tuntas
9	Fajar Setiawan	65	Tuntas
10	Fitri Rumasya	75	Tuntas
11	Fitria Nurjannah	65	Tuntas
12	Hanita Elida	85	Tuntas
13	Indah	65	Tuntas

1	2	3	4
14	Muhammad Ridwan	80	Tuntas
15	Muhammad Reza	75	Tuntas
16	Nurmasia	65	Tuntas
17	M. Syahrial	75	Tuntas
18	Rianda Syafitri	85	Tuntas
19	M. Ridwan Putra	65	Tuntas
20	Ridwan Syaputra	75	Tuntas
21	Suci Ramadani	65	Tuntas
22	Sukma Niarty	68	Tuntas
23	Wandi Zuhari	65	Tuntas
24	Widya Puspita Sari	75	Tuntas
25	Winda Lestari	65	Tuntas

Dari hasil tes akhir di siklus II pada tabel di atas tergambar bahwa dari hasil post tes menunjukkan dari 25 peserta didik pada kelas IXB menunjukkan semua telah mencapai nilai tuntas yaitu memperoleh nilai tuntas (≥ 65) atau mencapai ketuntasan belajar peserta didik 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik pada pertemuan keempat siklus II dari ranah kognitif sudah memenuhi standar ketuntasan pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.

4. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Setelah Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan

a. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa

Minat belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada siklus I dan II ini sudah menunjukkan peningkatan minat dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, peserta didik semakin giat belajar, hal ini diketahui dari sikap peserta didik yang semakin peduli dan serius dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang semakin positif pada saat diskusi pembelajaran berlangsung. Kondisi ini terjadi karena peserta didik sudah mempunyai pengalaman belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Peningkatan minat dapat dilihat pada table dibawah ini:

TABEL 15

PENINGKATAN MINAT SISWA PRA SIKLUS DAN SIKLUS I

No. Siswa	Nilai Minat Pra Siklus	Nilai Minat Setelah Siklus I	Peningkatan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	36	40	4	Sedang
2	41	41	-	Sedang
3	42	42	-	Sedang
4	40	40	-	Sedang
5	45	50	5	Tinggi

1	2	3	4	5
6	36	40	4	Sedang
7	54	54	-	Tinggi
8	33	33	-	Rendah
9	35	35	-	Rendah
10	53	53	-	Tinggi
11	40	40	-	Sedang
12	35	35	-	Rendah
13	36	40	4	Sedang
14	45	50	5	Tinggi
15	42	42	-	Sedang
16	35	35	-	Rendah
17	32	32	-	Rendah
18	48	52	4	Tinggi
19	35	35	-	Rendah
20	36	41	5	Sedang
21	46	46	-	Sedang
22	40	40	-	Sedang
23	35	35	-	Rendah
24	36	41	5	Sedang
25	35	39	4	Rendah

Dari tabel nilai minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik memperoleh nilai tuntas setelah dilakukan pembelajaran berbasis proyek pada pertemuan pra siklus sebanyak 6 orang (24%) dan siklus I sebanyak 14 orang (56%) dan yang belum tuntas sebanyak 11 orang (44%).

Nilai minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik pada ranah afektif sudah menunjukkan peningkatan tetapi peningkatannya belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan, sehingga dilanjutkan penerapan berbasis proyek pada siklus II.

TABEL 16

PENINGKATAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) SISWA PADA SIKLUS I DAN II

No. Siswa	Nilai Minat Siklus I	Nilai Minat Siklus II	Peningkatan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	40	50	10	Tinggi
2	41	51	10	Tinggi
3	42	52	10	Tinggi
4	40	50	10	Tinggi
5	50	55	5	Tinggi
6	40	50	10	Tinggi
7	54	59	5	Tinggi
8	33	50	17	Tinggi
9	35	51	16	Tinggi
10	53	59	6	Tinggi
11	40	52	12	Tinggi
12	35	53	18	Tinggi
13	40	50	10	Tinggi
14	50	56	6	Tinggi
15	42	52	10	Tinggi

1	2	3	4	5
16	35	55	20	Tinggi
17	32	52	20	Tinggi
18	52	59	7	Tinggi
19	35	55	20	Tinggi
20	41	51	10	Tinggi
21	46	56	10	Tinggi
22	40	50	10	Tinggi
23	35	55	20	Tinggi
24	41	51	10	Tinggi
25	39	52	13	Tinggi

Dari tabel nilai minat belajar peserta didik di atas dapat dijelaskan, bahwa peserta didik yang memiliki minat setelah dilakukan pembelajaran berbasis proyek pada siklus I sebanyak 5 orang peserta didik (20%), 12 orang peserta didik memiliki minat sedang sebanyak 12 orang peserta didik (48%) dan yang memiliki minat rendah sebanyak 8 orang peserta didik (32%), setelah dilanjutkan pembelajaran berbasis proyek di siklus II minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik menjadi meningkat sehingga peserta didik memiliki minat yang tinggi sebanyak 25 orang (100%). Nilai minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik pada ranah afektif sudah menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi dan sudah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan sesuai dengan criteria indicator sehingga siklus II dihentikan.

b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa

Hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dari hasil belajar sebelumnya. Sebelum dan sesudah pembelajaran peneliti memberikan tes untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik setelah tindakan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada table dibawah ini:

TABEL 17
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS
DAN SIKLUS I

No. Siswa	Nilai Hasil Belajar Pra Siklus	Nilai Hasil Belajar Setelah Siklus I	Peningkatan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	55	66	10	Tuntas
2	48	57	9	Belum Tuntas
3	62	71	9	Tuntas
4	50	55	5	Belum Tuntas
5	40	45	5	Belum Tuntas
6	55	66	11	Tuntas
7	60	62	2	Belum Tuntas
8	55	65	10	Tuntas
9	30	40	10	Belum Tuntas
10	55	65	10	Tuntas

1	2	3	4	5
11	48	58	10	Belum Tuntas
12	62	72	10	Tuntas
13	50	58	8	Belum Tuntas
14	60	62	2	Belum Tuntas
15	55	65	10	Tuntas
16	45	58	13	Belum Tuntas
17	55	65	10	Tuntas
18	65	75	10	Tuntas
19	40	48	8	Belum Tuntas
20	55	66	11	Tuntas
21	45	58	13	Belum Tuntas
22	48	60	12	Belum Tuntas
23	40	52	12	Belum Tuntas
24	55	65	10	Tuntas
25	45	55	10	Belum Tuntas

Dari tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik pada tabel di atas dijelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai tuntas setelah dilakukan pembelajaran berbasis proyek pada pertemuan pra siklus dan siklus I sebanyak 15 orang (60%) yang belum tuntas dan 11 orang (40%) sudah tuntas.

Dari tes tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada ranah kognitif sudah menunjukkan

peningkatan yang sangat tinggi namun belum memenuhi standar ketuntasan, sehingga dilanjutkan penerapan pembelajaran berbasis proyek pada siklus berikutnya.

TABEL 18
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I
DAN SIKLUS II

No. Siswa	Nilai Hasil Belajar Siklus I	Nilai Hasil Belajar Setelah Siklus II	Peningkatan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	66	70	4	Tuntas
2	57	65	10	Tuntas
3	71	77	6	Tuntas
4	55	75	20	Tuntas
5	45	65	20	Tuntas
6	66	75	11	Tuntas
7	62	85	23	Tuntas
8	65	75	10	Tuntas
9	40	65	25	Tuntas
10	65	75	10	Tuntas
11	58	65	7	Tuntas
12	72	85	13	Tuntas
13	58	65	7	Tuntas
14	62	80	18	Tuntas

1	2	3	4	5
15	65	75	10	Tuntas
16	58	65	7	Tuntas
17	65	75	10	Tuntas
18	75	85	10	Tuntas
19	48	65	17	Tuntas
20	66	75	9	Tuntas
21	58	65	7	Tuntas
22	60	68	8	Tuntas
23	52	65	13	Tuntas
24	65	75	10	Tuntas
25	55	65	10	Tuntas

Dari tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai tuntas pada pertemuan I dan II pada siklus 1 sebanyak 14 orang dan mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan pembelajaran berbasis proyek pada pertemuan III dan IV pada siklus II sebanyak 25 orang (100%) peserta didik pada aspek kognitif telah menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi dan telah memenuhi standar ketuntasan, sehingga pembelajaran berbasis proyek dihentikan dan dianggap berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peserta didik akan berhasil dalam belajar manakala pada dirinya sendiri ada minat untuk belajar, ini dilakukan oleh peneliti dengan mengatur strategi pembelajaran sedemikian rupa yaitu dengan pembelajaran berbasis proyek. Minat meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada dua unsur tersebut maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan inilah yang menjadi dasar yang baik untuk peserta didik belajar sehari-hari di kelas.

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar peserta didik akan meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek yang ditempuh melalui serangkaian tindakan (siklus I dan II). Peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar terjadi dikarenakan peserta didik terlibat langsung dalam diskusi untuk bisa berelaborasi, berkolaborasi dan konfirmasi sehingga setiap anggota kelompok berkerja keras untuk mencari, menemukan, menuliskan dan menjelaskan tentang materi beriman kepada Qadha dan Qadar sehingga mencapai tujuan kelompok dengan demikian hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu strategi agar minat peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkat yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar. Ukuran keberhasilan pembelajaran dalam pengertian operasional adalah penguasaan suatu bahan

ajar yang dinyatakan tujuan pembelajaran khusus (Kompetensi Dasar) dan memiliki kontribusi bagi tujuan di atasnya (Standar Kompetensi).

Berdasarkan rumusan operasional keberhasilan pembelajaran, maka pembelajaran dikatakan berhasil apabila: (a) daya serap terhadap bahan pembelajaran mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun secara kelompok; (b) perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus (indicator) telah dicapai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok; (c) terjadinya proses pemahaman materi yang secara keseluruhan. Dengan demikian pembelajaran dikatakan berhasil bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif saja, tetapi mesti menyangkut aspek-aspek lain seperti aspek afektif dan psikomotor. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pembelajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif. Ketuntasan belajar diukur dengan berpedoman pada standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik sudah baik dengan dilakukan berbagai upaya dalam pembelajaran ini seperti penerapan pembelajaran berbasis proyek telah sesuai dengan pendapat Fransen yang dikutip Sardiman mengatakan hal-hal yang membangkitkan minat belajar seseorang adalah: (1) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki apa yang dipelajari; (2) adanya sifat kreatif pada peserta didik dan keinginan untuk maju; (3) adanya keinginan untuk mendapatkan simpatik dari guru dan teman-temannya; (4) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru; (5) adanya

keinginan untuk mendapatkan rasa aman setelah menguasai pelajaran dan (6) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.¹

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa peningkatan minat peserta didik pada setiap pertemuan siklus I dan II mengidentifikasi keberhasilan dari pembelajaran berbasis proyek yang sedang dilaksanakan. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif. Diantara peserta didik terjadi hubungan interaksi langsung, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab atas belajarnya. Diantara peserta didik terjalin komunikasi dimana peserta didik saling menjelaskan apa yang telah didiskusikan bersama kelompoknya sehingga mereka lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slavin sebagaimana dikutip Al Nurbaini menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep sulit apabila mereka dapat mendiskusikan dengan temannya.²

Minat peneliti selama proses pembelajaran hanya menyajikan cuplikan materi sebagai kerangka awal bagi peserta didik untuk berpikir atau belajar lebih lanjut secara kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Simatupang yang dikutip Al-Nurbaini bahwa salah satu ciri pembelajaran yang kooperatif adalah selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik hanya membantu, melatih dan mengembangkan keterampilan-keterampilan

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, Cet.1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 29.

²Al-Nurbaini, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Usaha Nasional, 2010), h. 106.

interpersonal dalam kelompok.³ Pendidik memberikan kepada peserta didik sejumlah bantuan atau pengetahuan selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab. Fungsi mental yang lebih tinggi bagi peserta didik pada umumnya muncul dalam kerjasama antar individu. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip Masganti dalam Disertasi ilmiah menjelaskan bahwa bagi anak-anak yang sudah dapat berfikir, seyogyalah diberikan keterangan yang perlu-perlu saja.⁴

Keberhasilan penelitian ini didukung dari data tes hasil belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan setelah siklus I dan II. Tes minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik dimaksudkan untuk menjawab rumusan penelitian tentang ketuntasan tujuan pembelajaran dalam materi beriman kepada Qadha dan Qadar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Ketuntasan belajar diukur berdasarkan butir-butir soal yang terdapat dalam tes kognitif. Dari hasil tes akhir kognitif diperoleh informasi, bahwa dari 25 orang peserta didik kelas IXB Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan yang mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berjumlah 25 orang dengan persentase 100% dengan criteria nilai mencapai ≥ 65 sesuai dengan criteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Keberhasilan lain penelitian ini ditunjukkan dari respon peserta didik yang sangat positif terhadap pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik

³*Ibid.*, h. 107.

⁴Masganti Sit, *Optimalisasi Kompetensi Modal Anak Usia Dini* (Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jakarta, 2009), h. 281.

menyatakan senang belajar dengan pembelajaran berbasis proyek, karena lebih mudah memahami materi pelajaran, lebih mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide/pendapat dan memperoleh kesempatan untuk bertanya. Selain itu respon positif peserta didik ini ditunjukkan oleh rasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan materi beriman kepada Qadha dan Qadar.

Rasa senang peserta didik terlihat dari wajahnya yang kelihatan ceria, bertepuk tangan ketika jawaban mereka benar, mau bertanya jika ada hal yang mereka belum mengerti dan memahaminya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis proyek telah memberikan hasil berupa ketuntasan belajar. Dalam pelaksanaannya banyak hal yang mempengaruhi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini peneliti sebagai fasilitator. Pembelajaran yang dirancang telah berjalan dengan baik, dan hasil belajar kognitif peserta didik dalam materi beriman kepada Qadha dan Qadar secara klasikal telah menunjukkan ketuntasan belajar. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disajikan peneliti.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, diantaranya adalah faktor waktu. Alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran yang sudah ditetapkan di sekolah, sehingga peneliti sering merasa kekurangan waktu, terutama pada saat berdiskusi kelompok.

Kendala lain yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pada saat peneliti melakukan pengamatan 25 orang peserta didik dalam interval 5 menit secara bergantian, sehingga kemungkinan minat peserta didik yang diamati tidak teramati pada setiap menit. Faktor sarana dan prasarana juga menjadi penyebab untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Semakin lengkap sarana dan prasarana maka semakin baik pula hasil yang akan dicapai dalam pembelajaran secara maksimal.